

## **KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MAHASISWA DIFABEL**

**(Studi Deskriptif Kualitatif Pada Mahasiswa Tuli Di**

**Deaf Art Community (DAC) Yogyakarta)**



### **SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh**

**Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

**Disusun Oleh:**

**FIROQOH FASIH OHOIRENAN**

**NIM. 12730071**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2017**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281



**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

**Nama** : Firqoh Fasiha Ohoirenan  
**NIM** : 12730071  
**Prodi** : Ilmu Komunikasi  
**Konsentrasi** : Advertising

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 31 Juli 2017

Yang menyatakan,



Firqoh Fasiha Ohoirenan  
NIM. 12730071



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

**NOTA DINAS PEMBIMBING**  
**FM-UINSK-PBM-05-02/RO**

Hal : Skripsi

**Kepada**  
**Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora**  
**UIN Sunan Kalijaga**  
**Di Yogyakarta**

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Firqoh Fasiha Ohoirenan  
NIM : 12730071  
Prodi : Ilmu Komunikasi  
Judul :

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MAHASISWA DIFABEL**  
**(Studi Deskriptif Kualitatif pada Mahasiswa Tuli di Deaf Art Community**  
**(DAC) Yogyakarta)**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 31 Juli 2017

Pembimbing

Fajar Iqbal, M.Si

NIP :19730701 201101 1 002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-288/UIn.02/DSH/PP.00.9/08/2017

Tugas Akhir dengan judul : KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MAHASISWA DIFABEL (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Mahasiswa Tuli di Deaf Art Community (DAC) Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FIRQOH FASIHA OHOIRENAN  
Nomor Induk Mahasiswa : 12730071  
Telah diujikan pada : Selasa, 08 Agustus 2017  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Fajar Iqbal, S.Sos., M.Si  
NIP. 19730701 201101 1 002

Pengaji I

Mokhamad Mahfud, S.Sos. I. M.Si.  
NIP. 19770713 200604 1 002

Pengaji II

Rama Kertamukti, S.Sos., MSn  
NIP. 19721026 201101 1 001

Yogyakarta, 08 Agustus 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

D E K A N



## MOTTO

**God will not change the condition of people until they  
change what is in themselves.**

**(Q.S : 13: 11)**

Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan

(Q.S : Al-Insyirah Ayat 5)



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk;

*Ayahanda tersayang, Mama tercinta, Abang Iphul, Adik Acan,  
Adik Ucen, Mas, juga Keluarga Tual, maupun Keluarga Cirebon  
yang selalu mendoakan, memberikan semangat dan dukungan  
kepada peneliti tanpa batas.*

**Almamater Tercinta,  
Program Studi Ilmu Komunikasi,  
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora,  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta.**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Berkat berikhtiar, berdo'a, berusaha, juga bantuan dukungan dari kedua orang tua, keluarga dan teman-teman hingga akhirnya skripsi peneliti dapat diselesaikan dengan penuh rasa syukur. Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang "Komunikasi Interpersonal dalam Mahasiswa Difabel (Studi Deskriptif Kualitatif pada Mahasiswa Tuli di Deaf Art Community (DAC) Yogyakarta) Pernyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. Mochammad Sodik, S.Sos, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. Siantari Rihartono, M.Si, sebagai Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Rika Lusri Virga, S.IP, M.A, selaku Dosen Pembimbing Akademik
4. Fajar Iqbal, S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi peneliti, yang telah banyak membantu, membimbing dalam mengerjakan skripsi peneliti dari awal hingga akhir dengan baik dan sabar.

5. Mokhamad Mahfud, S.Sos.I. M.Si. selaku Dosen Pengaji 1, Rama Kertamukti, S.Sos., Msn selaku Dosen Pengaji 2, Pak Bono, Pak Iswandi, Pak Alip, Bu Yani, Bu Marfu'ah, Bu Ajeng, Bu Fatma yang pernah mengajari peneliti selama perkuliahan.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Ayah Drs. Moh Dahlan Ohoirenan dan Mama Mariyah dan yang tak henti-henti memberikan do'a dan semangat untuk peneliti.
8. Tiga Saudara laki-laki peneliti yang selalu menemani peneliti selama dijogja, mendukung, memberi semangat dan mendoakan yang terbaik untuk peneliti.
9. Keluarga Besar peneliti yang di Cirebon maupun di Tual yang selalu memberi semangat untuk peneliti.
10. Sahabat setia, sahabat travelling peneliti selama dijogja (Laelatul Masrofah) yang selalu menyemangati peneliti selama dijogja, menemani, membantu peneliti setiap kali peneliti mengalami kesulitan.
11. Teman-teman Kost Babeh yang selalu menemani hari-hari peneliti dan selalu memberikan semangat dan dukungan untuk peneliti.
12. Teman-teman Ilmu Komunikasi B 2012 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang selalu menemani selama masa perkuliahan hingga skripsi.
13. Teman-teman Komunitas DAC (Arif, Mba Rezi, Mba Sari, Zaka, Indhira, Robby, Fikri yang telah menjadi informan peneliti, penerjemah bahasa isyarat peneliti, dan membantu peneliti selama peneliti melaksanakan penelitian di DAC.

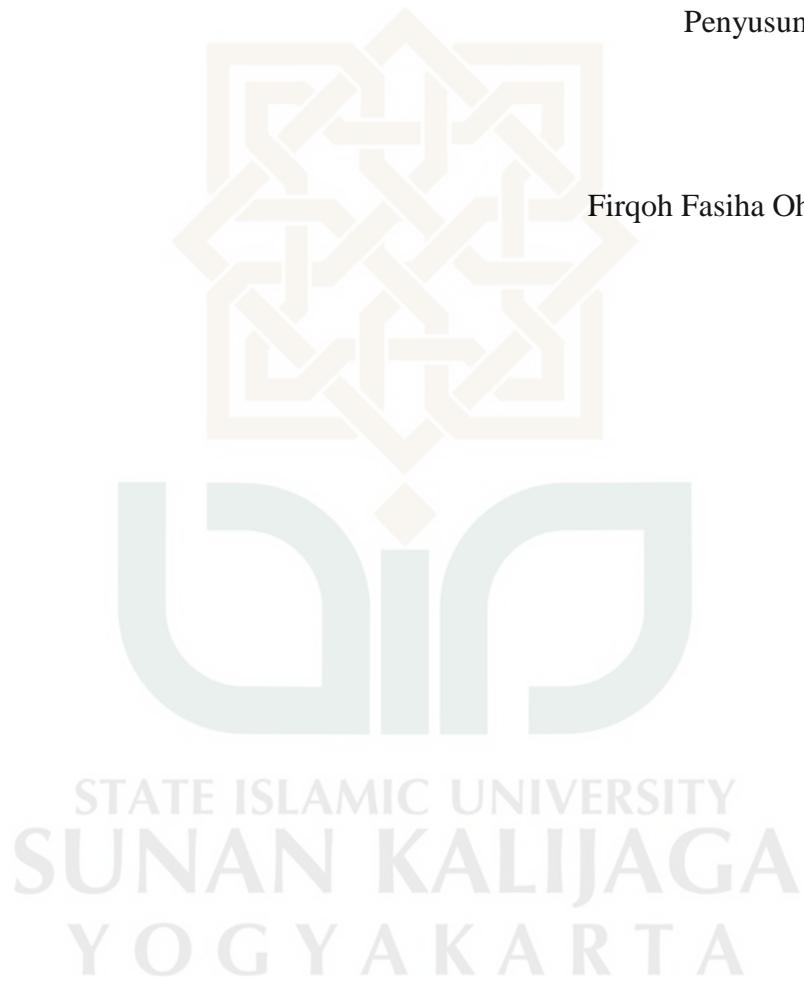
14. Semua pihak yang ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Yogyakarta, 31 Juli 2017

Hormat saya

Penyusun,

Firqoh Fasiha Ohoirenan



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESEAHAN TUGAS AKHIR .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	5
C. TUJUAN PENELITIAN .....	6
D. KEGUNAAN PENELITIAN .....	6
E. TELAAH PUSTAKA .....	7
F. LANDASAN TEORI.....	11
G. KERANGKA BERPIKIR .....	18
H. METODE PENELITIAN .....	19
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM</b>	
A. SEJARAH .....	27
B. LOGO .....	29

C. VISI DAN MISI .....	29
D. KEGIATAN RUTIN <i>DEAF ART COMMUNITY</i> .....	30

### **BAB III : ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

A. INFORMASI PENELITI .....	36
B. PEMBAHASAN .....	39

### **BAB IV : PENUTUP**

A. KESIMPULAN .....	89
B. SARAN .....	90
C. KATA PENUTUP.....	90

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Konsep Dasar Komunikasi Interpersonal.....	12
Gambar 2. Kerangka Berpikir	18

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Telaah Pustaka .....	7
Tabel 2 Kepengurusan <i>Deaf Art Community</i> .....	33
Tabel 3 Daftar Nama Mahasiswa Tuli .....	35



## **ABSTRACT**

*This research aims to explain Interpersonal Communication in Students Difable (Qualitative Descriptive Study At Deaf Art Students In Deaf Art Community (DAC) Yogyakarta). This research is a qualitative descriptive that is done directly to the object under study to obtain the required data and related to the formulation of the problem. Data collection in this research is done by using interview, observation, and documentation, and data analysis using descriptive qualitative.*

*The result of this research is interpersonal communication or dyadic communication occurs in interaction, dialogue and interview always used by deaf students. Interaction occurs such as: deaf students in the class do not understand the lecture material presented by the lecturer, the dialogue on the class discussion when asking the lecture material that is not understood to my friends chairmate, and interview is a process of communication that occurs in the classroom environment such as communicating using written language, Sign language with my friends or other classmates. Small group communication occurs during the communication process used in the campus or DAC community. This communication takes place between three or more people face-to-face. Deaf students certainly communicate using sign language, and deaf students prioritize their courses because with college can provide an opportunity for deaf students to develop the abilities that exist in him, and with college can get many benefits.*

**Key word:** *interpersonal communication, students with disabilities, DAC.*

**SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap manusia tentunya berkeinginan untuk memiliki keadaan yang sehat, fisik yang sempurna. Setiap manusia juga memiliki dorongan rasa ingin tahu, ingin maju, dan ingin berkembang maka salah satu sarannya adalah dengan melakukan interaksi. Interaksi dengan sesama keluarga, teman-temannya atau dengan lingkungannya. Manusia membutuhkan interaksi, terlebih lagi bagi mahasiswa tuli, mereka sangat membutuhkan orang lain agar bisa saling berbagi pendapat, masalah, informasi, ide dan pikirannya baik secara verbal (lisan) maupun non verbal (isyarat), walaupun interaksi yang dilakukan mahasiswa tuli sangat di sulit dipahami oleh lingkungan sekitarnya.

Mahasiswa tuli berkomunikasi dengan menggunakan bahasa verbal dan bahasa isyarat. Komunikasi yang dilakukan oleh mahasiswa tuli berbeda dengan komunikasi yang dilakukan oleh mahasiswa yang bisa mendengar pada umumnya, karena mereka memiliki keterbatasan kemampuan secara fisik maupun mental, yang demikian mahasiswa tuli menggunakan bahasa isyarat atau nonverbal sebagai bahasa yang mereka gunakan dalam interaksi sehari-hari, karena mahasiswa tuli sangat sulit berkomunikasi dengan menggunakan *feedback* dalam berkomunikasi,

terlebih lagi agar dapat memahami isi dan maksud dari pembicara *komunikator*, selain itu mahasiswa tuli juga sangat sulit dalam mempersepsikan arti bahasa yang disampaikan oleh orang lain.

Manusia selalu berkeinginan untuk belajar dan juga menuntut ilmu karena menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap orang, tidak mengenal batas usia, tempat, waktu juga tidak mengenal fisik yang sempurna maupun tidak sempurna, dengan menuntut ilmu dapat membuat manusia pandai, manusia bisa belajar mengetahui tentang berbagai macam bentuk kehidupan yang sedang dihadapi. Persoalan-persoalan baik itu mengenai perkuliahan, pekerjaan dan apapun yang sedang terjadi di dalam kehidupan manusia tersebut.

Kewajiban menuntut ilmu tercantum dalam hadits Rasulullah SAW. bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيْضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya: "Mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun muslimah perempuan". (HR. Ibnu Abdil Barr)

Hadits di atas menjelaskan bahwa setiap individu yang beragama Islam baik laki-laki maupun perempuan, muda ataupun tua, dalam keadaan normal ataupun yang memiliki keadaan tidak normal, berkewajiban untuk menuntut ilmu.

Setiap manusia berhak dalam mendapatkan pendidikan dan ilmu pengetahuan. Manusia mendapatkan pendidikan untuk mengembangkan

potensi yang ada dalam dirinya, agar mampu hidup yang lebih layak, maka sangat membutuhkan perhatian dan bantuan dari orang lain yang mampu membimbingnya, begitu pula dengan para mahasiswa tuli mereka juga mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan, karena pada hakikatnya mereka juga memiliki potensi yang sama dengan manusia yang bisa mendengar, seperti firman Allah dalam Q.S. ‘Abasa Ayat 1-4, yang berbunyi:

عَبَسَ وَتَوَلَّىٰ (١) أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَىٰ (٢)

وَمَا يُدْرِيكَ لَعْلَهُ يَرَكَىٰ (٣) أَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرَىٰ (٤)

Artinya: “Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling, karena seorang buta telah datang kepadanya (Abdullah bin Ummi Maktum), dan tahukah engkau (Muhammad) barangkali dia ingin menyucikan dirinya (dari dosa), atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran, yang memberi manfa'at kepadanya?”

Berdasarkan masalah yang peneliti ketahui mengenai mahasiswa tuli, yaitu; mahasiswa tuli tidak seperti mahasiswa yang bisa mendengar pada umumnya, mahasiswa tuli memiliki keterbatasan. Fisiknya yang tidak sempurna, dari mulai masalah pendengaran, juga berbicara, namun bagaimana mahasiswa tuli saat menerima materi perkuliahan, melakukan interaksi dalam perkuliahan dengan mahasiswa yang bisa mendengar, bagaimana mahasiswa tuli itu bisa melakukan perkuliahan yang seperti mahasiswa yang bisa mendengar pada umumnya bagaimana agar mahasiswa tuli memahami bahasa yang disampaikan oleh mahasiswa yang bisa mendengar atau pihak-pihak komunitas DAC sehingga bahasa

tersebut mudah dipahami, dan bagaimana mahasiswa tuli memahami materi-materi yang diajarkan oleh mahasiswa yang bisa mendengar atau pihak-pihak komunitas (DAC). Komunitas DAC ini tentu yang akan jadi tempat penelitian peneliti yang jadi fokus peneliti disini adalah bagaimana mahasiswa tuli saat melakukan interaksi dengan mahasiswa yang bisa mendengar, bukan hanya interaksi sesama mahasiswa yang bisa mendengar namun juga bagaimana mahasiswa tuli memahami materi-materi perkuliahan yang disampaikan oleh dosen saat di dalam kelas, atau mungkin dari pihak-pihak komunitas (DAC).

Manusia pasti memiliki kelebihan, dan juga kekurangan. seperti hal nya pada mahasiswa tuli yang memiliki fisik yang tidak sempurna namun bukan berarti mahasiswa tuli tersebut lemah dalam pemikiran. Mahasiswa tuli mungkin saja memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh mahasiswa yang bisa mendengar pada umumnya, kekurangan mahasiswa tuli adalah tidak bisa mendengar dan berbicara, tetapi kelebihannya, mahasiswa tuli bisa mengikuti materi perkuliahan dengan sangat baik, aktif, rajin, dan lebih semangat melebihi mahasiswa yang bisa mendengar, karena dengan kekurangannya tidak membuat mahasiswa tuli berputus asa untuk meraih apa yang diinginkan.

*Deaf Art Community* (DAC) merupakan salah satu komunitas untuk orang-orang tuli namun di komunitas ini bukan hanya terdapat orang-orang tuli namun juga ada orang-orang yang bisa mendengar, di komunitas ini mereka mengadakan kelas bahasa isyarat, jadi orang-orang

yang bisa mendengar juga bisa belajar bahasa isyarat dengan orang-orang tuli. *Deaf Art Community* ini beralamat di Jl. Langenarjan Lor no.16A Panembahan Kraton Yogyakarta, komunitas (DAC) ini di pimpin oleh Bapak Broto Wijayanto. Komunitas (DAC) ini juga menyediakan berbagai macam-macam bentuk kegiatan untuk orang-orang tuli sehingga orang-orang tuli tidak hanya diam, namun mereka dilatih belajar bersama, untuk bisa mengasah kemampuan yang ada di dalam diri orang-orang tuli tersebut, orang-orang tuli juga aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang tersedia di DAC (*Deaf Art Community*).

Berdasarkan hasil pemaparan diatas peneliti tertarik menggunakan penelitian ini, karena peneliti ingin mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal mahasiswa tuli saat melakukan interaksi dengan mahasiswa yang bisa mendengar saat menerima materi perkuliahan, atau melakukan interaksi dalam perkuliahan, maupun dalam komunitas DAC (*Deaf Art Community*).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti merumuskan masalah yaitu : Bagaimana Komunikasi Interpersonal Dalam Mahasiswa Difabel Pada Mahasiswa Tuli di *Deaf Art Community* (DAC) Yogyakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Komunikasi Interpersonal Dalam Mahasiswa Difabel Pada Mahasiswa Tuli di *Deaf Art Community (DAC)* Yogyakarta.

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### **1. Manfaat Akademik**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi pengembangan wawasan penelitian Ilmu Komunikasi tentang Komunikasi Interpersonal Dalam Mahasiswa Difabel Pada Mahasiswa Tuli di *Deaf Art Community (DAC)* Yogyakarta.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi kajian komunikasi tentang Bagaimana Komunikasi Interpersonal Dalam Mahasiswa Difabel Pada Mahasiswa Tuli di *Deaf Art Community (DAC)* Yogyakarta.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sumber informasi dan pemahaman tentang Komunikasi Interpersonal Dalam Mahasiswa Difabel Pada Mahasiswa Tuli di *Deaf Art Community (DAC)* Yogyakarta.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan positif untuk pembaca mengenai Komunikasi Interpersonal Dalam Mahasiswa

Difabel Pada Mahasiswa Tuli di *Deaf Art Community* (DAC)  
Yogyakarta.

#### **E. Telaah Pustaka**

1. Skripsi dengan judul Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Humas Di Kantor Sekretariat DPRD Daerah Istimewa Yogyakarta ditulis oleh Anisa Hudaning Tyas Dwi Putri Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2015.

Fokus dari penelitian diatas adalah bagaimana meningkatkan kinerja pegawai humas di kantor sekretariat DPRD Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian tersebut menggunakan teori komunikasi interpersonal. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yaitu: data dikumpulkan menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi, untuk memeriksa validitas data, peneliti tersebut menggunakan triangulasi sumber.

Penelitian diatas dan penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, teori yang digunakan sama-sama menggunakan teori komunikasi interpersonal, perbedaannya hanya dalam fokus teori, unit analisis, fokus penelitian dan subjek objek penelitian, Penelitian diatas menggunakan subjek pegawai humas sedangkan penelitian ini menggunakan subjek mahasiswa tuli.

2. Skripsi dengan judul “Komunikasi Interpersonal Antar Guru dan Anak Tuna Rungu dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Sholat Di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Lebak Bulus Jakarta Selatan” ditulis oleh Eko Wahyudi Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2013.

Fokus dari penelitian ini bagaimana penerapan komunikasi interpersonal antara guru dan anak tuna rungu dalam meningkatkan kualitas ibadah sholat. Penelitian ini menggunakan teori komunikasi interpersonal. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, teknik observasi yang digunakan oleh peneliti diatas adalah kunjungan dan mengamati langsung komunikasi guru dan anak tuna rungu.

Perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian ini hanya terletak pada fokus penelitian. Penelitian tersebut lebih berfokus pada penerapan komunikasi interpersonal antara guru dan anak tuna rungu dalam meningkatkan kualitas ibadah sholat, sedangkan penelitian ini lebih fokus ke komunitas interpersonal dalam mahasiswa tuli di *Deaf Art Community* (DAC) Yogyakarta.

3. Skripsi dengan judul “Pola Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua Dengan Anak Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Anak (Studi Pada SDN 01 Pagi Cipulir Kebayoran Lama Jakarta) ditulis oleh Herdiansyah Pratama Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2011.

Fokus dari penelitian diatas adalah untuk mengetahui dan menganalisis pola hubungan komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak terhadap peningkatan motivasi berprestasi.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan diteliti adalah: pada penelitian diatas lebih fokus menganalisis pola hubungan komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak terhadap peningkatan motivasi berprestasi. sedangkan penelitian ini fokus pada komunikasi interpersonal mahasiswa tuli di *Deaf Art Community* Yogyakarta. Penelitian diatas menggunakan studi kasus, sedangkan penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif.



**Tabel 1.**  
Persamaan dan Perbedaan Telaah Pustaka Penelitian

No	Penelitian Sebelumnya	Persamaan	Perbedaan
1.	<p>Skripsi dengan judul Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Humas Di Kantor Sekretariat DPRD Daerah Istimewa Yogyakarta</p> <p>Metode Penelitian Kualitatif</p> <p>Teori yang digunakan Komunikasi Interpersonal</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Komunikasi Interpersonal</li> <li>○ Metode Penelitian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Fokus penelitian</li> <li>○ Fokus teori</li> <li>○ Unit analisis</li> <li>○ Subjek penelitian</li> </ul>
2.	<p>Skripsi dengan judul Komunikasi interpersonal Antar Guru dan Anak Tuna Rungu dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Sholat Di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Lebak Bulus Jakarta Selatan.</p> <p>Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif</p> <p>Teori yang digunakan Komunikasi Interpersonal</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Komunikasi Interpersonal</li> <li>○ Metode penelitian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Fokus penelitian</li> <li>○ Fokus teori</li> <li>○ Unit analisis</li> </ul>
3.	<p>Skripsi dengan judul “Pola Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua Dengan Anak Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Anak (Studi Pada SDN 01 Pagi Cipulir Kebayoran Lama Jakarta)</p> <p>Metode Penelitian Studi Kasus</p> <p>Teori yang digunakan Komunikasi Interpersonal</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Teori Komunikasi Interpersonal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Fokus penelitian</li> <li>○ Fokus teori</li> <li>○ Unit analisis</li> <li>○ Metode penelitian</li> </ul>

**Sumber: Olahan Peneliti**

## **F. Landasan Teori**

### **1. Komunikasi Interpersonal (*Interpersonal Communication*)**

#### **a. Definisi Komunikasi Interpersonal**

Trenholm dan Jensen (1995:26) mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai komunikasi antar dua orang yang berlangsung secara tatap muka (komunikasi diadik). Sifat komunikasi ini adalah:

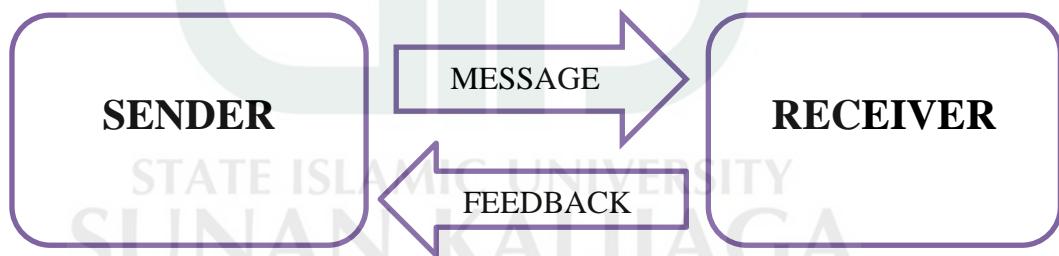
(a) spontan dan informal, (b) saling menerima *feedback* secara maksimal, (c) partisipan berperan fleksibel. Littlejohn (1999) memberikan definisi komunikasi interpersonal (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara individu- individu. Agus M. Hardjana (2003 : 85) mengatakan, komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima pesan dan menanggapi secara langsung pula.

Pendapat senada dikemukakan oleh Deddy Mulyana (2008 : 81) bahwa komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Selanjutnya Indriyo Gitosudarmo dan Agus Mulyono (2001 : 205) memaparkan, komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berbentuk tatap muka, interaksi orang ke orang, dua arah, verbal dan non verbal, serta saling berbagi informasi dan perasaan antara individu dengan

individu atau antar individu didalam kelompok kecil, dan menurut Devito (1989), komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera. (Onong U. Effendy, 2003 : 30), dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian informasi, pikiran dan sikap tertentu antara dua orang atau lebih yang terjadi pergantian pesan baik sebagai komunikan maupun komunikator dengan tujuan untuk mencapai saling pengertian, mengenai masalah yang akan dibicarakan yang akhirnya diharapkan terjadi perubahan perilaku.

**Gambar 1.**

**Konsep Dasar Komunikasi Interpersonal**



**Sumber :** Suranto Aw, 2011. Visualisasi Proses Komunikasi Interpersonal

Dari pemahaman atas prinsip-prinsip pokok pikiran yang terkandung dalam berbagai pengertian tersebut, dapatlah dikemukakan pengertian yang sederhana, bahwa komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah proses penyampaian dan penerimaan antara pengirim pesan (*sender*) dengan penerima (*receiver*) baik secara

langsung maupun tidak langsung. Komunikasi dikatakan terjadi secara langsung (primer) apabila pihak-pihak yang terlibat komunikasi dapat saling berbagi informasi tanpa melalui media. Sedangkan komunikasi tidak langsung (sekunder) dicirikan oleh adanya penggunaan media tertentu. (Suranto Aw, 2011: 5).

**b. Sifat-sifat Komunikasi Interpersonal**

Bentuk khusus dari komunikasi interpersonal dapat dibedakan atas dua bagian, pertama komunikasi diadik (*dyadic communication*), yakni komunikasi yang berlangsung antardua orang. Orang pertama adalah komunikator yang menyampaikan pesan dan seorang lagi adalah komunikan yang menerima pesan tersebut, dalam komunikasi ini komunikator selalu memusatkan perhatiannya hanya kepada diri komunikan seorang tersebut, sehingga ketika dialog terjadi antara keduanya selalu berlangsung serius dan intensif. Bentuk komunikasi lainnya adalah komunikasi triadik (*triadic communication*), yakni komunikasi antarpribadi yang pelakunya terdiri dari tiga orang, yakni seorang komunikator dan dua orang komunikan, jika misalnya A yang menjadi komunikator, maka ia pertama-tama akan menyampaikan komunikasi kepada B, kemudian kalau dijawab atau ditanggapi akan beralih kepada komunikan C secara berdialogis. (Rohim, 2009: 70)

Menurut sifatnya, komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi dapat dibedakan atas dua macam (Canggara, 2004 : 32) yaitu:

- 1) Komunikasi Diadik (*Dyadic Communication*) ialah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Komunikasi diadik menurut Pace dapat dilakukan dalam 3 bentuk yakni:
  - a) Berinteraksi: Berlangsung dalam suasana yang bersahabat dan informal.
  - b) Dialog: Berlangsung dalam situasi yang lebih intim, lebih dalam dan lebih personal.
  - c) Wawancara: Sifatnya lebih serius, yakni adanya pihak yang dominan pada posisi bertanya dan lainnya berada pada posisi menjawab.
- 2) Komunikasi kelompok kecil (*Small Group Communication*) ialah proses komunikasi yang berlangsung tiga orang atau lebih secara tatap muka, di mana anggotanya saling berinteraksi satu sama lain. Dan komunikasi kecil ini banyak dinilai sebagai tipe komunikasi antar pribadi karena:
  - a) Anggotanya terlibat dalam suatu proses komunikasi yang berlangsung secara tatap muka.
  - b) Pembicaraan berlangsung secara terpotong-potong dimana

semua peserta bisa berbicara dalam kedudukan yang sama, dengan kata lain tidak ada pembicaraan tunggal yang mendominasi.

- c) Sumber penerima sulit di identifikasi, dalam situasi seperti saat ini semua anggota bisa berperan sebagai sumber dan juga sebagai penerima, karena itu pengaruhnya bisa bermacam-macam, misalnya: si A bisa terpengaruh si B, dan si C bisa mempengaruhi si B, proses komunikasi seperti ini biasanya banyak ditemukan dalam kelompok studi dan kelompok diskusi.

Komunikasi interpersonal tidak memiliki batas yang menentukan secara tegas berapa besar jumlah anggota suatu kelompok kecil, biasanya antara 2-3 atau bahkan ada yang mengembangkan sampai 20-30 orang, tetapi tidak ada yang lebih dari 50 orang, sebenarnya untuk memberi batasan pengertian terhadap konsep komunikasi interpersonal tidak begitu mudah, hal ini disebabkan adanya pihak yang memberi definisi komunikasi interpersonal sebagai proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau secara tatap muka, kekuatan komunikasi interpersonal terkait dengan apa yang disebut oleh Littlejohn sebagai “jalinan hubungan” (*relationship*), sejumlah asumsi lain mengenai “jalinan hubungan” menurut Littlejohn, antara lain (Stephen W. Littlejohn, 2002 : 234):

- (1) Jalinan hubungan senantiasa terkait dengan komunikasi dan tidak mungkin dapat dipisahkan;
- (2) Sifat jalinan hubungan ditentukan oleh komunikasi yang berlangsung di antara individu partisipan;
- (3) Jalinan hubungan biasanya didefinisikan secara lebih implisit (tidak atau kurang eksplisit);
- (4) Jalinan hubungan bersifat dinamis.

Setiap bentuk komunikasi, tampaknya tidak mungkin selalu bersifat simetris atau sejajar, tidak jarang pula komunikasi antarpribadi menunjukkan hubungan dominasi dan sub-ordinasi dalam jalinan hubungannya, meskipun proses negosiasi dan evaluasi terhadap hubungan dapat dengan mudah dilakukan dengan komunikasi yang bersifat tatap muka, akan tetapi, efek komunikasi yang terhambat juga menimbulkan efek yang lebih jauh terhadap hubungan. Pemahaman mengenai hubungan antarmanusia atau *relationship* adalah sangat penting dalam memahami teori komunikasi interpersonal, dengan demikian, suatu hubungan tidaklah statis namun memiliki sifat yang dinamis, dan ketika ada suatu masalah yang terjadi diantara anggota kelompok hendaknya tidak lah diselesaikan dengan emosi, melainkan dengan lemah lembut dan kekeluargaan dengan menggunakan dasar-dasar prinsip komunikasi yang sudah ada.

## **2. Difabel**

Difabel (*Different Ability People*) merupakan manusia yang memiliki kemampuan yang berbeda, kemampuan yang dimaksud adalah hanya kemampuan fisik saja. (Purwanta, 2004: 107). Pada penelitian ini peneliti hanya fokus ke difabel tuli yang berada di *Deaf Art Community* (DAC).



## G. Kerangka Berpikir

**Gambar 2. Kerangka Berpikir**

Komunikasi Interpersonal

Bagan Kerangka Berpikir Penelitian



**Sumber : Olahan Peneliti**

## **H. Metode Penelitian**

Metode penelitian dapat diartikan sebagai proses yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang kemudian akan dianalisis dan dijelaskan dari masalah yang diteliti. Berikut ini penjelasan metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti. (Pawito,2008:83).

### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang memiliki hasil deskripsi berupa kata dan tulisan dari informan yang diteliti oleh peneliti, sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dimana peneliti mencari fakta-fakta, fenomena tentang komunikasi interpersonal dalam mahasiswa tuli di *Deaf Art Community* (DAC), baik interaksi dalam menerima materi perkuliahan, ataupun interaksi menggunakan bahasa isyaratnya dengan mahasiswa yang bisa mendengar atau pihak-pihak (DAC).

### **2. Subjek dan Objek Penelitian**

#### **a. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2014:218) *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan,

atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa tuli, di dalam Komunitas (DAC), peneliti tidak hanya menggunakan informan dari 1 jurusan atau 1 fakultas, namun peneliti juga menggunakan informan dari kampus lain, karena di dalam komunitas (DAC) ini bukan hanya terdiri dari 1 kampus namun juga terdiri dari kampus-kampus lainnya, dan juga jurusan-jurusan lainnya. Peneliti menggunakan 5 informan juga saat proses wawancara dibantu oleh pemandu/penerjemah bahasa isyarat agar bisa berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat dengan mahasiswa tuli, agar dapat memberikan informasi terkait pemasalahan penelitian.

b. Objek penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah komunikasi interpersonal mahasiswa tuli dalam menerima materi perkuliahan, ataupun bagaimana mereka berinteraksi menggunakan bahasa isyaratnya dengan mahasiswa yang bisa mendengar di dalam kampus atau di dalam komunitas (DAC).

### 3. Unit Analisis

Unit analisis adalah satuan subjek yang dijadikan populasi penelitian atau yang akan dianalisis (Idrus, 2009: 95), untuk memperoleh gambaran secara keseluruhan mengenai objek penelitian, bisa berupa orang-orang (individu, keluarga, kelompok, atau organisasi), *setting*, teks, karya seni, kegiatan, dan peristiwa (Pawito, 2008: 90). Unit analisis penelitian ini menjadi acuan bagi peneliti, khususnya sepanjang pengumpulan data-data dan penganalisaanya.

Peneliti menggunakan unit analisis yang disusun berdasarkan pada rumusan masalah dan teori-teori relevan penelitian untuk pendataan terhadap komunikasi interpersonal dalam mahasiswa difabel, bagaimana tentang interaksi nya maupun dalam menerima materi perkuliahan. Penentuan unit analisis ini untuk membantu peneliti melakukan analisis terhadap data-data penelitian. Berikut ini adalah unit analisis dalam penelitian peneliti:

Berdasarkan pada unit analisis tersebut, peneliti menganalisis mengenai bagaimana komunikasi interpersonal dalam mahasiswa difabel, bagaimana tentang interaksi nya maupun dalam menerima materi perkuliahan, ataupun berinteraksi dengan teman-teman komunitas (DAC) kemudian akan di analisis dengan aspek-aspek dalam teori komunikasi interpersonal.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Menurut Moleong (2007:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

##### a. Jenis data

Ada dua jenis data yang dibutuhkan peneliti untuk mendapatkan hasil penelitian, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan berupa observasi dan hasil wawancara dengan informan. Selanjutnya data sekunder dapat diperoleh dari sumber bacaan lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan memberikan gambaran secara umum bagi peneliti, seperti data yang diperoleh dari buku, artikel, dan internet.

##### b. Teknik pengumpulan data

###### 1) Observasi

Observasi diartikan sebagai kegiatan peneliti mengamati langsung, tanpa mediator, mengenai suatu objek dengan melihat secara dekat, untuk memahami kegiatan yang dilakukan

oleh objek tersebut (Kriyantono, 2010: 110) dalam upaya observasi yang dilakukannya, peneliti menggunakan jenis observasi tak berstruktur, pada jenis ini peneliti tidak mempersiapkan observasi dengan pedoman sistematis dan tidak menggunakan instrumen yang baku (Sugiyono, 2009: 67). Penelitian dalam upaya observasinya melakukan pengamatan secukupnya terkait dengan penelitian. Observasi mencakup apa saja yang peneliti lakukan, yaitu dengan mengobservasi mengenai komunikasi interpersonal dalam mahasiswa difabel baik itu dalam interaksi maupun dalam menerima materi perkuliahan.

## 2) Wawancara Mendalam

Peneliti akan melakukan wawancara, dan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam yang menurut Burhan Bungin (2008:108) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan tanpa menggunakan pedoman wawancara (*guide*) pada penelitian ini,

peneliti akan melakukan wawancara dengan informan yang mempunyai data-data sesuai dengan tujuan penelitian.

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu dari instrumen pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data dengan tujuan mendapatkan informasi yang mendukung bagi analisis dan interpretasi dan berupa dokumen publik atau privat (Kriyantono, 2010: 120) dengan dokumentasi ini, peneliti memperoleh data-data pelengkap yang mendukung pengumpulan data seperti dokumen-dokumen relevan baik berupa foto atau laporan tertulis dengan penelitian yang dilakukan, pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data-data dokumentasi dari website resmi *Deaf Art Community* Yogyakarta.

## 5. Metode Analisis Data.

Penelitian ini menggunakan analisis Miles dan Hiberman. Dalam Sugiyono (2014:246), Miles dan Hiberman (1984) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu: Reduksi data, Menampilkan data dan sampai pada kesimpulan.

### a. Reduksi Data

Menurut (Sugiyono, 2014: 247) Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci, untuk mempermudah analisis ini, peneliti menggunakan rekaman juga alat tulis seperti buku untuk menyimpan bukti data, kemudian akan mereduksi hasil *interview* dengan memilih hal-hal yang pokok dan penting sesuai dengan tema dan polanya.

### b. Penyajian Data

Langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Miles Hiberman (1984) dalam Sugiyono (2014: 249) menyatakan yang paling sering digunakan dalam menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif, dengan melihat penyajian data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami oleh peneliti.

### c. Verifikasi (Penarikan Kesimpulan)

Peneliti akan memverifikasi data berdasarkan teknik triangulasi data agar hasil data yang diperoleh lebih kredibel, triangulasi data digunakan juga untuk menemukan data-data baru

dan bukti-bukti yang *valid* agar dalam menarik kesimpulan akhir tidak lagi bersifat sementara, dan kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan akhir yang kredibel.

## 6. Metode Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data akan dilakukan peneliti dengan menggunakan metode analisis triangulasi yaitu menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris (sumber data lainnya) yang tersedia, disini jawaban subjek akan di *cross-check* dengan jawaban narasumber dan dokumen-dokumen yang ada. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti, membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda.

(Kriyantono, 2006 : 71)



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penyusunan skripsi juga penelitian yang telah dilakukan peneliti selama kurang lebih terhitung sejak Oktober 2016 hingga Juli 2017, Komunikasi Interpersonal Dalam Mahasiswa Difabel Pada Mahasiswa Tuli di *Deaf Art Community* dapat disimpulkan dengan mengacu pada pendapat Suranto Aw, yaitu:

Komunikasi diadik terjadi dalam berinteraksi, dialog maupun wawancara selalu digunakan oleh mahasiswa tuli. Berinteraksi terjadi seperti: saat mahasiswa tuli dikelas tidak memahami materi perkuliahan yang disampaikan oleh dosen, dialog mengenai diskusi dikelas saat menanyakan materi perkuliahan yang belum dipahami kepada teman-teman sebangku, dan wawancara adalah proses komunikasi yang terjadi di dalam lingkungan kelas seperti berkomunikasi menggunakan bahasa tulisan, bahasa isyarat dengan teman-teman sebangku atau teman-teman kelas yang lainnya. Komunikasi kelompok kecil (*Small Group Communication*) terjadi saat proses komunikasi yang digunakan di lingkungan kampus atau komunitas DAC. Komunikasi ini berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggotanya saling berinteraksi satu sama lain. Mahasiswa tuli saat di lingkungan kampus atau komunitas DAC tentu berkomunikasi dengan teman-

teman nya atau dosen menggunakan bahasa isyarat, karena bahasa isyarat merupakan bahasa mereka, identitas diri mereka. Mereka menggunakan komunikasi interpersonal nya untuk mengatasi permasalahan terkait dalam perkuliahan ataupun berkomunikasi dengan teman-teman kampus dan teman-teman di komunitas DAC. Mahasiswa tuli mereka memprioritaskan Kuliahnya karena dengan kuliah bisa memberikan kesempatan bagi mahasiswa tuli untuk mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya, dan dengan kuliah bisa mendapatkan banyak manfaat.

## B. SARAN

Sebagai Universitas Islam Inklusi yang menumpang mahasiswa difabel khususnya difabel tuli, seharusnya juga di berikan akses seperti penerjemah bahasa isyarat, karena dengan akses penerjemah bahasa isyarat dapat memudahkan mahasiswa tuli dalam berinteraksi, atau dalam menerima materi perkuliahan, agar setara dengan mahasiswa yang bisa mendengar.

## C. KATA PENUTUP

*Alhamdulillahi robbil 'alamin*, puji syukur yang selalu peneliti panjatkan kepada Allah SWT, dia lah Tuhan yang Maha PemurahNya senantiasa melimpahkan rahmatnya kepada peneliti yang sampai saat ini masih selalu memberikan pertolongan, memberikan kemudahan, nikmat kesehatan, umur panjang sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi. Dalam penulisan skripsi ini tentu nya masih banyak kesalahan kata-kata atau

kalimat. Karena masih dalam proses pembelajaran, untuk itu kritik dan saran sangat diperlukan agar penulisan karya ilmiah selanjutnya menjadi lebih baik.



## **DAFTAR PUSTAKA**

Al-Quran dan Terjemahannya. 2009. Diterjemahkan oleh Yayasan-Penyelenggara Penerjemah/ Penafsir Al-Qur'an Revisi Terjemahan Oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.

### **Buku**

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* dan R&D.

Bandung: Alfabeta

Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*

*Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Littlejohn, Stephen W, Karen A Foss. 2009. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika

Aw, Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana Media Group.

Mulyana, Deddy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Effendy, Onong Uchjana. 1984. *Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

### **Skripsi**

Anisa, Hudaningtyas 2015. "Komunikasi Interpersonal Dalam

Meningkatkan Kinerja Pegawai Humas Di Kantor Sekretariat DPRD Daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Wahyudi, Eko. 2013. "Komunikasi Interpersonal Antara Guru dan

Anak Tuna Rungu Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Shalat Di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Lebak Bulus Jakarta Selatan”. Skripsi. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Hamidah. 2014. “Pola Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua Dengan Anak Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Anak (Studi Pada SDN 01 Pagi Cipulir Kebayoran Lama Jakarta)”. Skripsi. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.



## LAMPIRAN

### *INTERVIEW GUIDE*

#### KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MAHASISWA DIFABEL

(Studi Deskriptif Kualitatif Pada Mahasiswa Tuli di  
Deaf Art Community (DAC) Yogyakarta)

Jenis Penelitian : Deskriptif Kualitatif

#### DATA INFORMAN

Nama Informan :

Umur :

Kampus/Jurusan :

Alamat :

Tempat Wawancara :

NO.	PERTANYAAN
1.	Mengapa anda kuliah? Apa harapan anda menuntut ilmu? Apa yang membuat anda percaya diri dalam menuntut ilmu? Sementara anda sendiri memiliki keterbatasan?
2.	Bagaimana respon teman-teman kuliah saat anda menanyakan pelajaran yang belum dipahami?
	Dorongan seperti apa yang membuat anda berkeinginan untuk menuntut ilmu? Jelaskan. Apa yang membuat anda semangat dalam menuntut ilmu? Jelaskan.
	Kelebihan apa yang anda miliki sehingga anda mau menuntut ilmu?
	Bagaimana menutupi kekurangan yang anda miliki sehingga orang lain memahami kekurangan anda?

	Apakah anda dapat memahami materi-materi dalam perkuliahan? Ya atau tidak? Jika tidak, mengapa? Apa alasannya?
3.	Seperti apakah gerak-gerik atau bentuk bahasa yang anda gunakan? Jelaskan.
4.	Bagaimana bahasa isyarat yang anda gunakan ketika tidak memahami materi pembelajaran yang disampaikan dalam perkuliahan? Jelaskan.  Seperti apakah bentuk berinteraksi yang anda lakukan sehari-hari di dalam komunitas (DAC) maupun di Kampus?
5.	Apa yang anda pikirkan jika tidak memahami materi perkuliahan?
6.	Dengan keterbatasan yang anda miliki, apakah anda pernah menyerah dalam menuntut ilmu?
7.	Jika anda berinteraksi dengan teman-teman yang bisa mendengar, apakah mereka memahami bahasa yang anda gunakan? jika tidak, lalu bagaimana agar mereka dapat memahami bahasa tersebut? Jelaskan.  Apakah teman-teman komunitas (DAC) selalu membantu anda dalam menjelaskan materi perkuliahan yang belum dipahami?  Bahasa isyarat apa yang sering anda gunakan sehari-hari dalam berinteraksi dengan teman-teman anda?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DOKUMENTASI WAWANCARA



Lokasi Penelitian Peneliti.

Sumber : (Dokumentasi Peneliti, Kamis 23 Maret 2017)



Lokasi penelitian peneliti yaitu *Deaf Art Community* (DAC)

Sumber : (Dokumentasi Peneliti, Kamis 23 Maret 2017)



Saat melakukan wawancara dengan informan Fikri kemudian dibantu oleh penerjemah bahasa isyarat yaitu Rezi.

Sumber : (Dokumentasi Peneliti, Kamis 20 April 2017)



Saat melakukan wawancara bahasa isyarat dengan informan Zakka.

Sumber : (Dokumentasi Peneliti, Kamis 30 Maret 2017)



Saat melakukan wawancara bahasa isyarat dengan Informan Indhira, dan di bantu oleh penerjemah bahasa isyarat yaitu Sari.

Sumber : (Dokumentasi Peneliti, Kamis 20 April 2017)



Saat proses melakukan wawancara, tanya jawab dengan informan Robby menggunakan bahasa isyarat, dan di bantu oleh penerjemah bahasa isyarat yaitu: Rezi. Sumber : (Dokumentasi Peneliti, Kamis 20 April 2017)



Informan Arif sedang melakukan wawancara bahasa isyarat sambil membaca pertanyaan penelitian.

Sumber : (Dokumentasi Peneliti, Minggu 02 April 2017)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**



Foto peneliti bersama informan penelitian yaitu: Indhira, Arif dan Robby.

Sumber : (Dokumentasi Peneliti, Kamis 20 April 2017)



## CURRICULUM VITAE



**Firqoh Fasiha Ohoirenan**

**Cirebon, 27 Desember 1994**

**[firqohf27@gmail.com](mailto:firqohf27@gmail.com) | 082323251327**

Tanah Putih RT 002/004, Lodar El Tual Maluku

### **Pendidikan Formal:**

- 2012-2017 Ilmu Komunikasi (Advertising) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
2009-2012 MAN Ciwaringin Cirebon  
2007-2009 MTSS Basuki Rahmat Dobo  
2000-2006 MIN Tual

### **Pengalaman Organisasi:**

- 2007-2008 Sekretaris Pramuka MTSS Basuki Rahmat Dobo  
2010-2011 Buletin MAN Ciwaringin Cirebon  
2012-2013 Anggota PMII BLANKON FISHUM UIN SUKA Yogyakarta  
2013-2014 Anggota KAMMI AR-Ruhul Jadid UIN SUKA Yogyakarta

### **Pengalaman Pekerjaan:**

- 2015 Trafic Order Iklan Radar Jogja